

Peran Alumni dalam Pengembangan Kurikulum Program Studi PIAUD

Khotimatul Husna¹, Ajriah Muazimah², Sukiman³
¹² UIN Sunan Kalijaga

Corresponding e-mail: khotimatulhusna24@gmail.com

Abstrak: Kurikulum merupakan suatu perencanaan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan melihat hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu kegiatan yang dilakukan alumni setelah lulus dari pendidikan tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran alumni dalam membantu mengembangkan kurikulum pada jenjang pendidikan tinggi. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan peran alumni dalam mengembangkan kurikulum pada pendidikan tinggi, dengan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara pada dosen yang terlibat dalam mengembangkan kurikulum. Prosedur analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian mengatakan bahwa alumni berperan sebagai evaluasi untuk hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan agar dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yang akan diambil, kompetensi alumni sebagai penunjang kualitas program studi dengan memberikan imbas pada penilaian dari orang lain pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan alumni sebagai penjaga kualitas dan mutu dari program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Kata Kunci: alumni, kurikulum, PIAUD

Abstract: Curriculum is a plan to improve the quality of education. Curriculum development can be done by looking at the results of learning that has been done, namely activities carried out by alumni after graduating from university. The purpose of this research is to find out and describe the role of alumni in helping to develop the curriculum at the level of higher education. This research method uses descriptive qualitative methods, namely describing the role of alumni in developing the curriculum in higher education, with data collection done by interviewing lecturers involved in developing the curriculum. The data analysis procedure uses Miles and Huberman models. The results of the study said that alumni act as evaluation for the results of learning that has been done in order to improve the quality of learning to be taken, alumni competence as supporting the quality of the study program by providing an impact on assessments from others in early childhood islamic education study programs, and alumni as guardians of the quality and quality of early childhood islamic education study programs.

Keywords: alumni, curriculum, early childhood islamic education



©2022 –Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>) by penulis.

1 PENDAHULUAN

Pendidikan adalah langkah untuk mendapatkan sebuah hasil dari proses yang telah dilakukan agar dapat berubah (Yuningsih, 2017). Pendidikan di Indonesia memiliki berbagai jenjang, salah satunya adalah pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi yang digelar untuk membuat peserta didik menjadi lebih siap untuk terjun dan menjadi anggota masyarakat yang memiliki keunggulan dalam bidang akademik dan mampu menerapkan dengan profesional, ilmu pengetahuan yang dikembangkan dan diciptakan sehingga ilmu pengetahuan tersebut terus mengikuti zaman (Sri, 2012). Kemajuan zaman yang berimbas pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Seseorang yang menempuh pendidikan tinggi di suatu perguruan tinggi akan dapat menyelesaikan masalah dengan mudah (Fajri, 2019). Pendidikan tinggi menjadi suatu pergerakan pada daya persaingan sebuah negara (Alhamuddin, 2016). Hal tersebut dikarenakan semakin cerdas suatu masyarakat dalam negara, maka daya saing dalam dunia internasional semakin sengit, dan masyarakat yang cerdas akan dapat memajukan negara tersebut. Kurikulum dibuat untuk menjadi sebuah pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di suatu jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan perguruan tinggi, namun kurikulum masih perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa (Fajri, 2019). Tingginya kebutuhan dalam dunia kerja membuat perguruan tinggi harus menyiapkan materi yang dibutuhkan dalam dunia kerja tersebut (Basani.C.H, 2019). Materi yang disiapkan adalah materi yang dikembangkan dari kurikulum tersebut. Selain itu dalam pengembangannya tentunya kurikulum memiliki prosedur tersendiri. Dosen sebagai pendidik bagi mahasiswa ini memberikan pengaruh pada pengembangan kurikulum yang dilakukan pada satuan perguruan tinggi, melalui pengembangan kurikulum yang diterapkan pada mahasiswa, dosen mampu memberi pengaruh dan membimbing mahasiswa agar menjadi orang yang lebih cerdas dan bermoral (Husaini, 2017).

Pemerintah selaku pemegang kebijakan mengatur kurikulum pendidikan dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan perguruan tinggi. Kurikulum pendidikan tinggi adalah rencana dan pengaturan tentang isi, tujuan, dan bahan ajaran dan digunakan sebagai pedoman

suatu kegiatan di sebuah perguruan tinggi (Junaidi et al., 2020). Kurikulum tersebut dikembangkan oleh setiap masing-masing perguruan tinggi dan pengembangan tersebut meliputi intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan (Junaidi et al., 2020). Pemerintah tetap memberikan kebebasan dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi. Kurikulum Merdeka belajar-Kampus Merdeka (MBKM) ini merupakan penerapan dari kebijakan yang diberikan oleh menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang di dalamnya terdapat memberikan hak belajar 3 (tiga) semester pada mahasiswa di luar jurusan yang telah di atur permendikbud nomor 3 tahun 2020 (Merdeka, 2020). Komponen utama dalam pendidikan tinggi terdapat 4 hal, yaitu capaian pembelajaran atau kompetensi yang akan dikuasai oleh mahasiswa, pencapaian pembelajaran yang akan disampaikan, penyampaian pembelajaran yang disampaikan kepada mahasiswa, dan kompetensi yang dapat dikuasai oleh mahasiswa (Nurdin, 2016).

Tujuan dari pengembangan kurikulum memiliki tujuan agar mendapatkan hasil sumber daya manusia yang terdidik yang memiliki kemampuan yang setara dengan hasil dari pendidikan tinggi yang telah dilaluinya berdasarkan kualifikasi KKNI dan standar kompetensi yang telah ditentukan (Setiawan, 2017). Selain itu tujuan lain pengembangan kurikulum pendidikan tinggi ini juga untuk menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Siagian & Trihantoyo, 2021). Laksmi Dewi mengatakan bahwa tujuan pengembangan dari kurikulum tersebut untuk membuat mahasiswa mampu bersaing dan bertahan dalam kehidupan saat ini, yang mana kehidupan terus berkembang maju mengikuti zaman (Dewi, 2017). Penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen haruslah inovatif, sehingga capaian pembelajaran yang dituju dapat tercapai dengan baik (Hasjiandito, Haryono, & Djunaidi, 2014).

Mengacu pada panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi yang disusun oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, dasar pemikiran penyusunan kurikulum pendidikan tinggi yaitu Undang-undang nomor 12 tahun 2012 yang menyatakan bahwa penyusunan dan pengembangan kurikulum pada perguruan tinggi ini adalah hak milik perguruan tinggi tersebut, yang artinya pengembangan kurikulum ini diserahkan kepada perguruan tinggi yang bersangkutan, namun tetap mengacu pada SNPT,

KKNI, dan MBKM (Junaidi et al., 2020). Pemerintah memberikan wewenang yang sepenuhnya karena setiap perguruan tinggi memiliki ciri khas yang diunggulkan yang biasanya tertuang dalam visi dan misi perguruan tinggi, agar ciri khas yang diunggulkan tersebut dapat selaras dengan pembelajaran, maka pemerintah memberikan wewenang penuh atas penyusunan dan pengembangan kurikulum.

Prinsip pengembangan kurikulum terdapat 6 butir: 1) perubahan kurikulum perlu dilakukan atas dasar adanya perubahan ilmu, teknologi, seni dan budaya masyarakat; 2) pengembangan kurikulum didasarkan pada kurikulum sebelum melalui proses evaluasi, *tracer study*, serta kajian futuristik; 3) pengembangan kurikulum dilakukan dalam kerja tim, yang mana di dalamnya melibatkan dosen, mahasiswa, *stakeholders*, dan unsur yang berkaitan; 4) pengembangan kurikulum yang ada mengacu pada SNPT, KKNI, dan MBKM yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat; dan 5) pengembangan kurikulum sesuai dengan KKNI level 6 (Astuti, Arso, & Wigati, 2019).

Salah satu dasar pengembangan kurikulum adalah *tracer study*, yaitu melihat jejak alumni setelah lulus. Selain mahasiswa aktif, alumni juga memiliki peran dalam pengembangan kurikulum pada jenjang pendidikan tinggi. Alumni merupakan seseorang yang telah lulus dari sebuah lembaga pendidikan (Bakhtiar & Latif, 2017). Keberlangsungan proses dalam jangka panjang di berbagai bidang bagi perguruan tinggi ini juga sangat bergantung pada alumni yang dihasilkannya (Hilendria, Junaidi, Effendi, & Astuti, 2019), yang artinya alumni memiliki peranan yang penting bagi pendidikan tinggi ataupun universitas. Peran yang diberikan alumni tidak hanya dalam masalah nama baik pendidikan tinggi ataupun universitas saja, akan tetapi alumni juga ikut andil alih dalam perbaikan pembelajaran yang dilakukan di pendidikan tinggi atau universitas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin meneliti peran alumni dalam membantu mengembangkan kurikulum yang ada pada pendidikan tinggi.

2 METODE

Metode penelitian ini adalah kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang didapatkan melalui wawancara, dokumentasi, dan diperkuat dengan teori-teori yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisis data model Miles dan Huberman,

wawancara dilakukan pada dosen yang berhubungan langsung dalam pengembangan kurikulum di sebuah perguruan tinggi di Indonesia. Peneliti melakukan pengumpulan data terlebih dahulu, setelah data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data hingga data tersebut jenuh.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Alumni Sebagai Evaluasi

Mahasiswa yang telah lulus dapat menjadi bahan evaluasi bagi pembelajaran yang telah dilakukan pada pendidikan tinggi. Menurut narasumber R, alumni merupakan produk dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga kesuksesan alumni dapat dijadikan tolak ukur dalam sukses atau tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan pada alumni. Perbandingan antara pemasukan (mahasiswa baru) dan pengeluaran (alumni) dapat dijadikan sebagai dasar ketetapan untuk memutuskan tindakan yang perlu dilakukan selanjutnya (Hilendria et al., 2019). Menurut penuturan narasumber D, evaluasi dari pembelajaran melalui alumni ini dilakukan dengan melihat pekerjaan ataupun profesi yang sedang dilakukan oleh alumni. Alumni memiliki peran yang penting dalam pengembangan kurikulum yang akan disusun, sebab keberhasilan dalam mempraktikannya teori yang telah didapatkan semasa pendidikan tinggi bisa dipraktikkan secara sepenuhnya dalam masyarakat.

Alumni juga menjadi tolak ukur kebutuhan sumber daya manusia yang ada dalam masyarakat, misalnya alumni yang telah bekerja rata-rata memiliki perkerjaan bidang perkantoran, maka kebutuhan SDM dalam bidang perkantoran tidak akan menurun dengan cepat dan masih dibutuhkannya alumni ataupun lulusan pendidikan tinggi yang memiliki *skill* dalam bidang perkantoran. Pendidikan tinggi yang ada perlu meningkatkan daya kualitas SDM pada bidang perkantoran, kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

Alumni juga memiliki peran untuk memperbaiki kinerja pembelajaran yang ada pada pendidikan tinggi ataupun universitas. Narasumber R mengatakan bahwa pemberian masukan dan program nyata dalam masyarakat memberikan *feedback* dalam perbaikan proses belajar mengajar, kurikulum, muatan mata kuliah, bahkan terhadap kualitas dosen. *Feedback* tersebut didapatkan melalui *tracer study* yang dilakukan pada alumni untuk melihat

seberapa berhasilnya alumni yang dikeluarkan oleh pendidikan tinggi tersebut. Perbaikan pembelajaran didapatkan bukan hanya melalui nilai ujian akhir semester atau nilai pada mata kuliah tersebut, namun perbaikan juga dapat dilakukan dengan mengetahui alumni mampu atau tidak mampu dalam mempraktikkan teori yang didapatnya dengan keadaan lingkungan yang ada, dan solusi yang diciptakan alumni dalam memperbaiki pengetahuan masyarakat sekitar.

Masukan yang diberikan alumni pada program studi juga dapat berupa curahan ketika apa yang telah dipelajari oleh alumni itu sejalan atau tidaknya dengan kebutuhan masyarakat, saat kebutuhan masyarakat tidak sejalan dengan keahlian yang dimiliki oleh alumni, maka program studi perlu memperbaiki pembelajaran yang dilakukan atau mata kuliah yang ada atau muatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat tidak selalu sama, karena masyarakat juga mengikuti perubahan zaman (Lian, 2019), misalnya saat ini masyarakat sedang membutuhkan pendidik yang mampu memadupadankan antara pembelajaran yang seharusnya dilakukan pada anak usia dini dengan teknologi yang ada. Kebutuhan tenaga pendidikan saat ini lebih mengarah pada pendidik yang tidak gagap pada teknologi, seperti pendidik yang mampu mengedit video yang menarik untuk pembelajaran anak usia dini, pendidik yang mampu menggunakan aplikasi pembelajaran, pendidik yang dapat membawa suasana walaupun pembelajaran tidak berlangsung secara tatap muka, dan lain sebagainya.

Masa studi alumni juga memberikan gambaran tentang kurikulum yang dijalankan terlaksana dengan baik atau tidak, hal ini ditegaskan oleh narasumber W selaku kepala program studi PIAUD di salah satu perguruan tinggi di Indonesia, beliau menegaskan masa studi lulusan dari suatu program studi dapat dijadikan tolak ukur untuk memperbaiki kurikulum, apakah kurikulum, mata kuliah, dan proses belajar mengajar tersebut dapat mendukung proses pembelajaran atau tidak, jika iya mungkin kurikulum tersebut bisa dievaluasi dan diperbaiki untuk meningkatkan kualitas program studi PIAUD.

3.2 Kompetensi Alumni Sebagai Penunjang Kualitas Program Studi

Alumni memberikan dampak yang baik bagi kualitas program studi. Menurut narasumber D, alumni pada program studi PIAUD memberikan dampak yang luar biasa bagi penilaian pimpinan, *stakeholder*, orang tua, dan masyarakat terhadap program studi PIAUD, dari penilaian tersebut program studi memikirkan hal langkah yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan mempertahankan kualitas lulusan dari program studi PIAUD. Kualitas kurikulum dan pembelajaran yang bagus dapat dilihat dari alumni kehidupan alumni, baik yang langsung mencari pekerjaan maupun yang melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Kompetensi yang dimiliki alumni membantu dalam menunjang kualitas dari program studi PIAUD. Kompetensi dari alumni lebih mengarah pada perilaku dan karakteristik dalam melakukan pekerjaan (Rofaida & Gautama, 2019). Perilaku dan karakteristik yang ada pada alumni mencerminkan hasil didikan yang telah dilakukan di pendidikan tinggi, saat perilaku dan karakteristik yang baik, maka akan mempengaruhi tempat pendidikan yang telah ditempuh. Orang-orang berpendapat bahwa tempat pendidikan tinggi dan program studi yang alumni tersebut ambil membantu alumni dalam mendapatkan perilaku dan karakteristik yang baik. Kompetensi yang dimiliki alumni akan memberikan pengaruh pada cara pandang masyarakat terhadap program studi PIAUD.

Kurikulum didesain dan dikembangkan untuk memberikan alumni pertahanan dalam perubahan dan perkembangan yang ada dalam masyarakat (Sari & Srimuliati, 2019). Penerapan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dipelajari pada saat masih mengenyam pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi ini memberikan timbuk balik berupa penilaian untuk alumni tersebut maupun program studi (Candra & Husin, 2018). Alumni memberikan cerminan pelajaran serta pengalaman yang diperoleh semasa jenjang pendidikan tinggi di program studi PIAUD. Perilaku baik ataupun tidak akan memberikan dampak pada nama instansi dan program studi. Perilaku alumni memberikan pengaruh pada kecenderungan penilaian masyarakat yang sangat penting (Rahayu, Mujahidin, & Handrianto, 2021), oleh sebab itu kurikulum harus dirancang dan dikembangkan lebih baik lagi agar pandangan masyarakat terhadap alumni tidak menjadi pandangan yang

negatif. Narasumber W mengatakan bahwa alumni program studi PIAUD yang berkompeten akan banyak diminati oleh pasar, khususnya dalam bidang pendidikan. Tentu hal ini akan membuat program studi lebih unggul dan dipercaya oleh masyarakat karena telah meluluskan alumni yang berkompeten dan memiliki nilai. Semakin dipercaya program studi tersebut, maka semakin baik nilainya di kalangan masyarakat.

3.3 Alumni Sebagai Penjaga Kualitas dan Mutu Program studi

Penjagaan kualitas dan mutu program studi juga dipegang oleh alumni, alumni memberikan gambaran pada program studi dalam kualitas dan mutu yang masih baik atau tidak. Penggambaran kualitas dan mutu tersebut terlihat melalui *tracer study*. Alumni yang masuk dalam dunia masyarakat akan membangun sudut pandang, jika alumni tidak kompeten maka kualitas dan mutu program studi akan dipandang menurun, narasumber W mengatakan alumni yang terjun langsung dalam dunia masyarakat atau bekerja, hal tersebut tentu membangun persepsi masyarakat jika alumni yang diluluskan sangat kompeten di bidangnya. Jika kualitas program studi PIAUD dipandang bagus, maka kurikulum yang dikembangkan dan diterapkan juga memiliki kualitas yang baik dan dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Peningkatan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, sarana dan prasarana yang mendukung, dan aspek lainnya yang mendukung dapat membantu memecahkan masalah mengenai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap program studi PIAUD, persaingan di dunia kerja dan masyarakat, serta promosi yang masih sedikit dalam pelaksanaannya (Rofaida & Gautama, 2019). Peningkatan mutu perguruan tinggi memerlukan tinjauan dari proses pelaksanaan pendidikan yang dijalankan pada jenjang pendidikan tinggi terlebih pada program studi (Andirasdini, Adrianto, & Budi, 2018).

Narasumber R mengatakan bahwa kontribusi alumni dalam menjaga kualitas dan mutu program studi sangat penting, selain memberikan saran untuk kemajuan program studi, alumni juga menjadi agen-agen program studi dalam menerapkan kurikulum yang digunakan. Peningkatan kualitas alumni dalam berbagai bidang, baik dari pembelajaran maupun kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar juga dapat meningkatkan kualitas program studi (Bakhtiar & Latif, 2017). Alumni menjadi

delegasi dari program studi untuk memberikan gambaran pada masyarakat bahwa kualitas dan mutu dari program studi tersebut memiliki kepercayaan yang baik. Kualitas dan mutu program studi akan melekat pada alumni, sehingga saat alumni memiliki kompetensi yang baik, maka kualitas dan mutu program studi akan dipandang baik, namun jika alumni memiliki kompetensi yang kurang baik maka kualitas dan mutu program studi dipandang menurun. Stabilitas dan kenaikan kualitas dan mutu program studi berada pada alumni yang diluluskannya. Saat kualitas dirasa menurun, maka yang perlu dilakukan adalah memperbaiki atau mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pasar.

4 KESIMPULAN

Peran alumni dalam mengembangkan kurikulum program studi PIAUD sangat penting. Alumni menjadi evaluasi bagi terlaksana atau tidaknya suatu kurikulum yang diterapkan di program studi, tolak ukur keberhasilan kurikulum terletak pada kesuksesan yang dicapai oleh alumni, kompetensi yang dimiliki alumni menjadi penunjang bagi kualitas program studi, dan alumni menjadi penjaga kualitas dan mutu program studi. Penelitian ini berimplikasi pada bidang keilmuan, yang artinya penelitian ini berguna untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi, terkhusus pada program studi PIAUD.

5 DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin. (2016). Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Mutu Dan Relevansi. *Al Murabbi*, 3(1), 1–15.
- Andirasdini, I. G., Adrianto, I. G., & Budi, B. S. (2018). Klusterisasi Program Studi Berdasarkan Kompetensi Alumni [Studi Kasus : Alumni ITB Angkatan 2008-2011]. *Indonesia Career Center Network Summit 3*, 90–98.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2019). Buku Kurikulum Program Studi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. In *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong* (Vol. 3).
- Bakhtiar, M., & Latif, S. (2017). Tracer Study Alumni: Upaya Pengembangan Prodi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.17977/um001v2i12017p032>
- Basani, C.H. (2019). Kurikulum nasional yang berbasis kompetensi perguruan tinggi dengan mengacu pada kerangka kualifikasi nasional indonesia (kkn) untuk menghasilkan kualitas

- manusia yang kompeten dan berdaya saing. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Candra, A., & Husin, A. (2018). Identifikasi Kebutuhan Masyarakat Terhadap Pendirian Taman Bacaan Masyarakat di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(2), 92–99.
- Dewi, L. (2017). Rancangan Program Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Pada Mata Kuliah Kurikulum Pem-Belajaran Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Edutech*, 16(2), 205. <https://doi.org/10.17509/e.v16i2.7616>
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35–48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>
- Hasjiandito, A., Haryono, & Djunaidi. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbaisi Proyek Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Di Jurusan PGPAUD UNNES. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 3(2), 38–43.
- Hilendria, B. A., Junaidi, L. T., Effendi, L., & Astuti, W. (2019). Eksistensi Dan Peran Alumni Dalam Menjaga Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(2), 46–62.
- Husaini, H. (2017). Pengaruh Profesional Dosen Terhadap Kualitas Pembelajaran Dosen Agama Islam Di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i1.3709>
- Junaidi, A., Wulandari, D., Arifin, S., Soetanto, H., Kusumawardani, S. S., Wastutiningsih, S. P., ... Jobih. (2020). *Panduan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi* (IV; S. S. Kusumawardani, ed.). Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemtrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 999–1015.
- Merdeka, B. K. dan K. (2020). *Draft Buku Panduan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Lampung.
- Nurdin, S. (2016). Pengembangan Kurikulum, Silabus Dan Satuan Acara Perkuliahan (Sap) Di Perguruan Tinggi Agama Islam. *Ta'dib*, 16(1). <https://doi.org/10.31958/jt.v16i1.234>
- Rahayu, A. M., Mujahidin, E., & Handrianto, B. (2021). Perencanaan Pengembangan Alumni Perguruan Tinggi dalam Perspektif Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(2), 76. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i2.4654>
- Rofaida, R., & Gautama, B. P. (2019). Strategi Peningkatan Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi Melalui Studi Pelacakan Alumni (Tracer Study). *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.17509/image.v7i1.23171>
- Sari, R., & Srimuliati. (2019). Analisa Kompetensi Alumni Pendidikan Matematika menggunakan Discrapancy Evaluation Model bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan , direncanakan dan Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNi). Salah satu bentuk. *At Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 6(1), 39–51. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v6i1.1026>
- Setiawan, D. (2017). Pengembangan Model Kurikulum Berorientasi KKNi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(2), 112. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v9i2.8239>
- Siagian, P. J. M. J. B., & Trihantoyo, S. (2021). Pengaruh Dunia Kerja Terhadap Kurikulum Perguruan Tinggi. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1).
- Sri, Y. (2012). Kajian implementasi tri dharma perguruan tinggi sebagai fenomena pendidikan tinggi di Indonesia. *Widya*, 29(318), 28–33.
- Yuningsih, C. R. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Seni Rupa Anak Usia Dini Bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 1(2), 102–113.